

ABSTRACT

Understanding the importance of an application of accounting information systems and internal control systems within an enterprise, especially in the sales cycle in order to support the accuracy of the presentation and reporting of financial statements, the author took the title "Application of Accounting Information Systems and Internal Control Systems as the Sales Cycle in supporting the Standard Operational Procedure The accuracy of financial statements "made by a company in Padalarang. The purpose of this study are: 1. Knowing how the application of accounting information systems and internal control systems in the sales cycle PT X has been adequate. 2.) Knowing how the application of SIA Sales Cycle relations on the accuracy of financial statements. 3.) Knowing how the application of SPI Sales Cycle relations on the accuracy of financial statements. 4.) Knowing the relationship between Accounting Information Systems (AIS) with the Internal Control System (SPI) on the accuracy of the sales cycle with the financial statements. In conducting the research, case study methods are used to perform analytical descriptive kualitatif, a method that aims to describe the state of the company based on real facts and look at the situation observed, where data is organized, explained and then dianalisa. Pengujian hypothesis by using SPSS 20 software regression methods for windows and simple and multiple correlation, while the examination of the relationship of independent variables using the Independent Sample Test Two. Coefficient calculated from the results obtained: 1.) The application of accounting information systems and internal control systems in the sales cycle PT X has been adequate. 2.) The relationship between SPI and the variable accuracy of financial statements is calculated by KK (Criterion Correlation) is 0.618 (R Square column), showed a high relationship. 4.) The relationship of the SIA and SPI presentation of accurate financial statements are affected. Influence on the accuracy of financial statements by 59% while the rest 41% influenced of other factors. Seen on the results of data processing significance value of 0.000, indicating that a significantly smaller value than the value of α (5%), meaning that H_0 is rejected, it was concluded that the application of SIA and SPI sales cycles are applied affects the accuracy of financial statements.

ABSTRAK

Memahami pentingnya suatu penerapan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal dalam suatu perusahaan khususnya pada siklus penjualan dalam rangka menunjang keakuratan penyajian dan pelaporan laporan keuangan, maka penulis mengambil judul **“Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Pada Siklus Penjualan sebagai *Standard Operational Procedure* dalam menunjang Keakuratan Laporan Keuangan”** yang dilakukan pada sebuah perusahaan di Padalarang. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal siklus penjualan di PT X telah memadai. 2.) Mengetahui bagaimana hubungan penerapan SIA Siklus Penjualan terhadap keakuratan Laporan Keuangan. 3.) Mengetahui bagaimana hubungan penerapan SPI Siklus Penjualan terhadap keakuratan Laporan Keuangan. 4.) Mengetahui adanya hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dengan Sistem Pengendalian Internal (SPI) pada siklus penjualan dengan keakuratan laporan keuangan. Dalam melakukan penelitian, digunakan metoda studi kasus dengan melakukan analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan perusahaan berdasarkan fakta yang nyata dan tampak pada situasi yang diamati, dimana data disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa. Pengujian hipotesis dengan menggunakan *software SPSS 20 for windows* metode regresi dan korelasi sederhana dan ganda, sedangkan pengujian terhadap hubungan variabel independen dengan menggunakan Uji Two Independen Sample. Dari hasil perhitungan koefisien diperoleh: 1.) penerapan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal siklus penjualan di PT X telah memadai. 2.) Besarnya hubungan antara variabel SPI dan Keakuratan Laporan Keuangan dihitung dengan KK (Kriteria Korelasi) adalah 0,618 (pada kolom R Square), menunjukkan hubungan yang tinggi. 4.) Hubungan SIA dan SPI terhadap penyajian laporan keuangan yang akurat adalah berpengaruh. Pengaruhnya terhadap keakuratan laporan keuangan sebesar 59% sedangkan sisanya sebesar 41% dipengaruhi faktor lain. Pada hasil pengolahan data terlihat nilai signifikansi sebesar 0,000, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari pada nilai α (5%), artinya H_0 ditolak, disimpulkan bahwa penerapan SIA dan SPI siklus penjualan yang diterapkan berpengaruh terhadap keakuratan laporan keuangan.

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang Penelitian	1
1.2	Identifikasi Masalah	3
1.3	Maksud dan Tujuan Penelitian.....	4
1.4	Kegunaan Penelitian	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Sistem Informasi Akuntansi.....	6
2.1.1	Pengertian dan Sifat Sistem	6
2.1.2	Informasi yang Berguna.....	8
2.1.3	Pengertian Sistem Informasi Akuntansi.....	9
2.1.4	Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi	10
2.2	Sistem Pengendalian Internal.....	11
2.2.1	Elemen-Elemen Sistem Pengendalian Intern.....	13
2.2.2	Tujuan Sistem Pengendalian Intern	16
2.2.3	Tujuan Struktur Pengendalian.....	17

2.2.4	Perlunya Sistem Pengendalian Internal	18
2.3	Penjualan.....	19
2.3.1	Pengertian Penjualan.....	19
2.3.2	Aktivitas Penjualan	19
2.3.3	Organisasi Penjualan.....	21
2.3.4	Prosedur Penjualan	23
2.3.5	Dokumen dan Catatan yang Digunakan Dalam Penjualan	24
2.4	Sistem Informasi Akuntansi Penjualan.....	26
2.4.1	Tujuan Sistem Informasi Penjualan.....	27
2.4.2	Sistem Pengendalian Intern Penjualan.....	28
2.5	Laporan Keuangan	30
2.5.1	Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan.....	30
2.5.2	Laporan Keuangan yang Akurat	32

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1	Objek Penelitian.....	33
3.2	Metode Penelitian	33
3.2.1	Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.2.2	Populasi dan Sampel	35
3.2.3	Operasionalisasi Variabel	35
3.2.4	Teknik Pengembangan Instrumen.....	36
3.2.5	Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	37
3.2.5.1	Pengujian Validitas Instrumen	38
3.2.5.2	Pengujian Reliabilitas Instrumen	42

3.2.5.3 Analisis Deskriptif Data Penelitian.....	44
3.2.6 Penetapan Skala Pengukuran Variabel Penelitian	45
3.2.7 Penetapan Hipotesis	47
3.2.8 Penetapan Signifikan	48
3.2.9 Metode Pengolahan Data	48
3.2.10 Pengujian Hipotesis	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan	45
4.1.1.1 Sejarah Singkat PT. X	45
4.1.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan dan Uraian Tugas .	46
4.2 Hasil Pembahasan	51
4.2.1 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan PT.X	51
4.2.1.1 Arus Transaksi Perusahaan.....	52
4.2.1.2 Kegiatan Penjualan di Dalam PT.X.....	53
4.2.2 Sistem Pengendalian Intern Penjualan PT.X.....	54
4.2.2.1 Pengendalian Penjualan di Perusahaan.....	56
4.2.3 Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Menunjang Keakuratan Penyajian Laporan Keuangan	71
4.2.4 Hasil Pengujian Kualitas Data	58
4.2.4.1 Sistem Informasi Akuntansi.....	58
4.2.4.2 Sistem Pengendalian Intern	68
4.2.4.3 Keakuratan Laporan Keuangan	77

4.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda	90
4.2.6 Pembuktian Hipotesis.....	91

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	98
5.2 Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

- Tabel 2.1 Karakteristik Informasi yang Berguna
- Tabel 2.2 Hubungan Tujuan Pengendalian Intern dengan Elemen-elemennya
- Tabel 3.1 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
- Tabel 3.2 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
- Tabel 3.3 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
- Tabel 3.4 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian
- Tabel 3.5 Ikhtisar Variabel, Konsep, Indikator, Skala, Pengukuran dan Instrumen
- Tabel 3.6 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi
- Tabel 4.1 Fungsi Penjualan harus Terpisah dari Fungsi Penerimaan
- Tabel 4.2 Fungsi penjualan mengeluarkan formulir perintah pengeluaran barang (delivery order) dan mengawasi pengiriman.
- Tabel 4.3 Fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi penjualan
- Tabel 4.4 Penerimaan order dari pelanggan diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir surat order pengiriman
- Tabel 4.5 Fungsi penjualan mencatat akibat-akibat material dan finansial dari aktivitas penjualan
- Tabel 4.6 Laporan penjualan dilakukan oleh bagian administrasi penjualan dan dianalisa oleh manajer penjualan
- Tabel 4.7 Faktur penjualan bernomor urut cetak.
- Tabel 4.8 Faktur penjualan dan surat pengiriman barang dibuat rangkap dan tembus, tiap rangkap dibuat beda warna
- Tabel 4.9 Dokumen yang digunakan, dicatat dan di simpan dalam jangka waktu tertentu

- Tabel 4.10 Dilakukan pemeriksaan atau audit dalam jangka waktu tertentu
- Tabel 4.11 Terdapat pemisah tanggungjawab dan wewenang yang jelas
- Tabel 4.12 Retur penjualan diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan membubuhkan tanda tangan otorisasi dalam memo kredit
- Tabel 4.13 Pengiriman barang kepada pelanggan diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan cara menandatangani dan membubuhkan cap “sudah dikirim” pada surat pengiriman barang.
- Tabel 4.14 Formulir penjualan bernomor urut cetak, dan dibuat rangkap tembus, dengan warna berbeda disetiap lembarnya, serta dibubuhi tulisan untuk siapa lembar tersebut diajukan
- Tabel 4.15 Fungsi penjualan dilakukan oleh karyawan yang memiliki pengetahuan dan keahlian sesuai dengan tanggung jawabnya
- Tabel 4.16 Diberikannya batasa-batasan nilai penjualan (limit) bagi setiap konsumen oleh manajer penjualan dan disetujui oleh direktur
- Tabel 4.17 Memo kredit bernomor urut cetak dan pemakainya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan
- Tabel 4.18 Secara periodik fungsi akuntansi mengirim laporan piutang (*account receivable statement*) kepada setiap debitur untuk menguji ketelitian catatan piutang yang diselenggarakan oleh fungsi tersebut
- Tabel 4.19 Secara periodik diadakan rekonsiliasi kartu piutang dengan rekening kontrol piutang dalam buku besar
- Tabel 4.20 Perusahaan mempertimbangkan keahlian dari calon karyawan yang akan bekerja.
- Tabel 4.21 Perusahaan menempatkan karyawan sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh karyawan.
- Tabel 4.22 Terdapat pemisahan tugas antara bagian penjualan dan bagian gudang

- Tabel 4.23 Terdapat pemisahan tugas antara bagian akuntansi dan bagian gudang.
- Tabel 4.24 Ada otorisasi yang menunjukkan persetujuan untuk memesan barang lagi.
- Tabel 4.25 Dokumen dan catatan disusun dengan memadai (berdasarkan nomor urut, tanggal kejadian, susunan huruf).
- Tabel 4.26 Faktur penjualan dibuat bersamaan dengan proses penjualan yang terjadi.
- Tabel 4.27 Bagian gudang membuat catatan mengenai jumlah barang yang masuk dan barang yang keluar.
- Tabel 4.28 Bagian gudang membandingkan surat jalan dengan catatan yang ada untuk memastikan barang yang keluar sesuai.
- Tabel 4.29 Setiap dokumen dibuat dan diotorisasi oleh bagian yang bersangkutan.
- Tabel 4.30 Setiap transaksi penjualan dicatat dengan benar.
- Tabel 4.31 Faktur penjualan dapat memberikan keyakinan yang memadai.
- Tabel 4.32 Ada otoritas yang diberikan untuk setiap barang yang keluar.
- Tabel 4.33 Suplier melakukan perhitungan fisik barang sebelum melakukan pengiriman.
- Tabel 4.34 Ada bagian yang ditugaskan untuk mengawasi jalannya perhitungan stock secara langsung.
- Tabel 4.35 Perhitungan fisik dilakukan oleh bagian lain selain bagian gudang.
- Tabel 4.36 Transaksi penjualan dicatat dengan posting yang benar
- Tabel 4.37 Transaksi penjualan dicatat dengan jumlah yang benar
- Tabel 4.38 Ketepatan waktu serta keakuratan laporan penjualan, membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan.
- Tabel 4.39 Laporan keuangan hanya menyajikan kejadian-kejadian yang dapat dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan mata uang

- Tabel 4.40 Laporan keuangan adalah produk akhir dalam proses akuntansi
- Tabel 4.41 Laporan keuangan sudah dibuat sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU)
- Tabel 4.42 Arsip dokumen menjamin keandalan data penjualan perusahaan sebagai pendukung dalam penyusunan laporan keuangan
- Tabel 4.43 Laporan keuangan digunakan sebagai media komunikasi untuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak berkepentingan (terutama pemilik)
- Tabel 4.44 Laporan keuangan digunakan sebagai gambaran umum tentang lingkup informasi perusahaan.
- Tabel 4.45 Laporan perusahaan dihasilkan melalui sistem akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan.
- Tabel 4.46 Laporan keuangan disusun oleh pihak yang berwenang.
- Tabel 4.47 Laporan keuangan yang ada di perusahaan dapat di uji (laporan keuangan yang disusun berdasarkan konsep-konsep dasar akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi yang dianut, sehingga dapat diuji kebenarannya oleh pihak lain)
- Tabel 4.48 Laporan keuangannya bersifat netral artinya bahwa laporan keuangan yang disajikan bersifat umum, objektif dan tidak memihak pada kepentingan pemakai tertentu
- Tabel 4.49 Laporan keuangannya bersifat relevan artinya bahwa informasi yang dijadikan harus ada hubungan dengan pihak-pihak yang memerlukan untuk mengambil keputusan.
- Tabel 4.50 Laporan keuangan memiliki daya banding artinya bahwa perbandingan laporan keuangan dapat diadakan baik antara laporan perusahaan dalam tahun tertentu dengan tahun sebelumnya atau laporan keuangan perusahaan tertentu dengan perusahaan lain pada tahun yang sama.
- Tabel 4.51 Rangkuman Deskriptif Sistem Informasi Akuntansi

- Tabel 4.52 Rangkuman Deskriptif Sistem Pengendalian Intern
- Tabel 4.53 Rangkuman Deskriptif Keakurat Laporan Keuangan
- Tabel 4.54 Hasil Uji Regresi Berganda
- Tabel 4.55 Hasil Uji Anova (Regresi Simultan)
- Tabel 4.56 Hasil Uji Regresi Parsial
- Tabel 4.57 Hasil Koefisien Determinasi
- Tabel 4.58 Hasil Koefisien Determinasi Simulan
- Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT X Bandung

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner

Lampiran 2 Dokumen Penjualan Perusahaan

Lampiran 3 Hasil Uji Deskriptif

Lampiran 4..... Hasi